

**EDUKASI KESEHATAN BERBASIS MAQASHID SYARIAH
DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN
STUNTING DI KOTA SUBULUSSALAM**



MARWAN Z
NIM. 211002024

**Disertasi Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Doktorat Dalam Program
Studi Pendidikan Agama Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR

**EDUKASI KESEHATAN BERBASIS MAQASHID SYARIAH
DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN
STUNTING DI KOTA SUBULUSSALAM**

MARWAN Z

NIM: 211002024

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disertasi ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
dalam ujian Terbuka.


Menyetujui,

Promotor I

جامعة الرانيري

Promotor II

AR-RANIRY


Prof. Habiburrahim, M.Com.,
M.S., Ph.D


Prof. Dr. Sri Suyanta, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN

**EDUKASI KESEHATAN BERBASIS MAQASHID SYARIAH
DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN
STUNTING DI KOTA SUBULUSSALAM**

MARWAN Z

NIM: 211002024

Program Studi Pendidikan Agama Islam

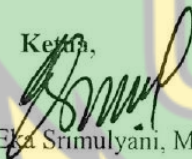
Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Tertutup
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 07 Oktober 2025 M

15 Rabiul Akhir 1447 H

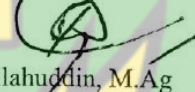
TIM PENGUJI

Ketua,



Prof. Eka Stimulyani, MA., Ph.D

Sekretaris,



Dr. Silahuddin, M.Ag

Penguji,



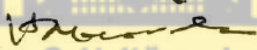
Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA

Penguji,



Prof. Dr. Sri Suyanta, M.Ag

Penguji,



Prof. Habiburrahim, M. Com., M.S., Ph.D

Banda Aceh, 31 Oktober 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,



Prof. Eka Stimulyani, MA., Ph. D

NIP. 197702191998032001



LEMBAR PENGESAHAN

**EDUKASI KESEHATAN BERBASIS MAQASHID SYARIAH
DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING
DI KOTA SUBULUSSALAM**

**MARWAN Z
NIM: 211002024**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Terbuka
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Tanggal: 22 Desember 2025 M
02 Rajab 1447 H

TIM PENGUJI


Ketua,


Prof. Dr. Mujiabrahman, M.Ag.

Penguji,


Prof. Dr. Zulfikar, M. Ed.

Penguji,


Prof. Dr. Sri Suyanta, M. Ag.


Sekretaris,


Dr. Silahuddin, M.Ag.

Penguji,


Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA

Penguji,


Prof. Habiburrahim, M. Com., M. S., Ph.D

Banda Aceh, 31 Desember 2025
Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,


Prof. Eka Sri Mulyani, MA., Ph.D.
NIP. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marwan Z
Tempat Tanggal Lahir : Kp. Ladang, 21 Maret 1971
Nim : 211002024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam Disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 31 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Marwan Z

NIM. 211002024

جامعة الرانيري


AR - RANIRY

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “*Edukasi Kesehatan Berbasis Maqashid Syariah Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Kota Subulussalam*” yang ditulis oleh Marwan Z dengan Nomor Induk Mahasiswa 211002024 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 22 Desember 2025.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 31 Desember 2025
Ketua,


Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

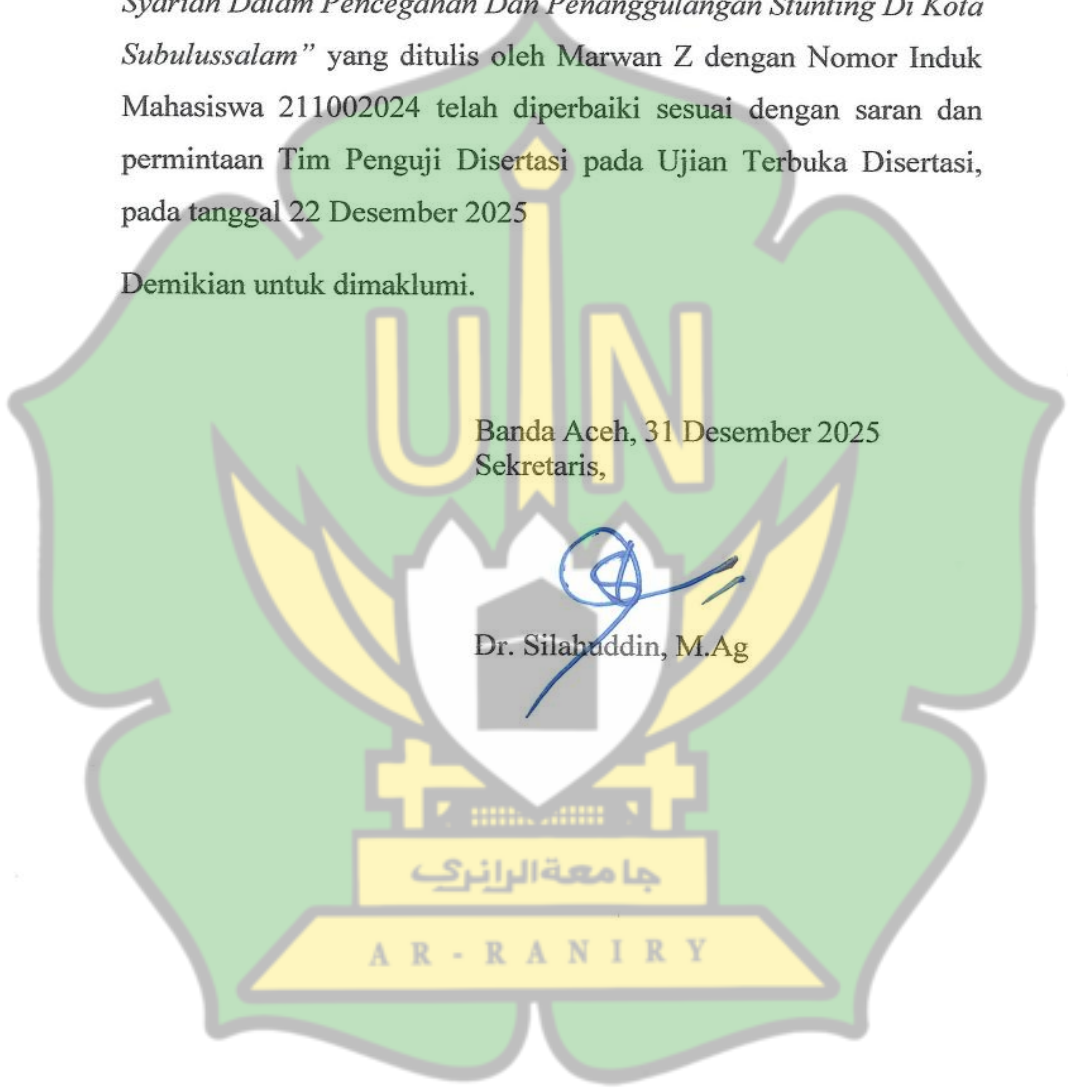
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “*Edukasi Kesehatan Berbasis Maqashid Syariah Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Kota Subulussalam*” yang ditulis oleh Marwan Z dengan Nomor Induk Mahasiswa 211002024 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 22 Desember 2025

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 31 Desember 2025
Sekretaris,

Dr. Silahuddin, M.Ag



PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “*Edukasi Kesehatan Berbasis Maqashid Syariah Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Kota Subulussalam*” yang ditulis oleh Marwan Z dengan Nomor Induk Mahasiswa 211002024 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 22 Desember 2025

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 31 Desember 2025
Penguji,

Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “*Edukasi Kesehatan Berbasis Maqashid Syariah Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Kota Subulussalam*” yang ditulis oleh Marwan Z dengan Nomor Induk Mahasiswa 211002024 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 22 Desember 2025

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 31 Desember 2025
Penguji,

Prof. Dr. Sri Suyanta, M.Ag



PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “*Edukasi Kesehatan Berbasis Maqashid Syariah Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Kota Subulussalam*” yang ditulis oleh Marwan Z dengan Nomor Induk Mahasiswa 211002024 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 22

Desember 2025Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 31 Desember 2025
Penguji,



Prof. Habiburrahim, M.Com., M. S., Ph. D



جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “*Edukasi Kesehatan Berbasis Maqashid Syariah Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Kota Subulussalam*” yang ditulis oleh Marwan Z dengan Nomor Induk Mahasiswa 211002024 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 22 Desember 2025

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 31 Desember 2025
Penguji,


Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi artinya alih-aksara, yaitu penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf, dari abjad yang satu ke abjad yang lain,¹ dengan tujuan agar teks dalam tulisan lain dapat disalin dengan menggunakan peralatan ketik yang hanya menyediakan huruf-huruf Latin dengan berbagai variasi huruf-huruf berbasis latin (ada tambahan diakritik),² sehingga apa yang ditulis dalam huruf Latin dapat diketahui bagaimana asalnya dalam Bahasa Arab. Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam disertasi ini adalah berpedoman kepada Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh Tahun 2019.³

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ḥ (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er

¹ Uli Kozok, *Warisan Leleher: Sastra Lama Dan Aksara Batak*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 1999), hlm. 115.

² Aninditya Sri Nugraheni, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Prenada Media, 2019), hlm. 210.

³ Tim Revisi Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, *Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi*, (Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es danYe
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	Ain	‘	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘-’	Apostrop
ي	Ya’	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y, contoh:

wad	وضع
Yad	يد

3. Mād dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū* diftong, contoh:

kitāb	كتاب
īman	إيمان
Ūlá	أولى

4. Diftong dilambangkan dengan aw dan ay, contoh:

Awj	أوج
aysar	أيسر

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan, contoh:

fa'alū	فعلوا
ul'āika	أولئك

6. Penulisan alif maqsurah (ي) yang diawali dengan baris fathah (َ) ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حتى
-------	-----

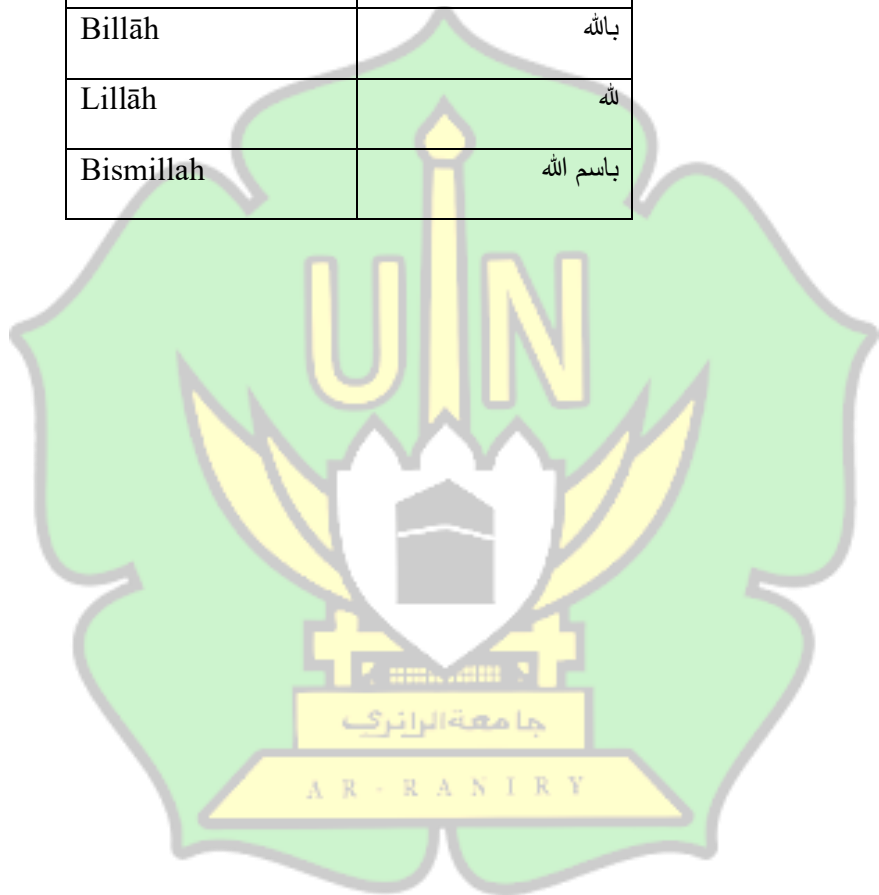
7. Penulisan alif *manqusah* (ى) yang diawali dengan baris kasrah (ِ) ditulis dengan ī, bukan yī. Contoh:

Radī al-Din	رضي الدين
-------------	-----------

8. Contoh-contoh penggunaan lainnya

Ṣalah	صلاة
al-risālah al-bahiyah	الرسالة البهية
wizārat al-tarbiyah	وزارة التربية
asad	أسد
mas'alah	مسألة
rihlat ibn jubayr	رحلة ابن جبير
al-istidrak	الاستدراك
kutub iqṭanat'ha	كتب افتتاحها
quwwah	قوة
al-misriyyah	المصرية
al-kitāb al-thani	الكتاب الثاني

lil-syarbayni	للشربيني
ad'ham	أدهم
akramat'ha	أكرمها
Allāh	الله
Billāh	بإلله
Lillāh	للله
Bismillah	باسم الله



KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji hanya bagi Allah *Subhānahu wa Ta`āla* semata. Atas rahmat dan karunia-Nya hingga disertasi ini dengan judul **“EDUKASI KESEHATAN BERBASIS MAQASHID SYARIAH DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DI KOTA SUBULUSSALAM”** sudah terselesaikan. Selawat serta salam kepada Baginda Rasulullah Saw, teladan umat, motivator untuk senantiasa mencari ilmu pengetahuan dalam rangka meninggikan kalimah Allah. Dan para sahabat Rasulullah yang dengan kesungguhan mereka hingga ilmu-ilmu Allah berkembang mengangkat peradaban umat manusia.

Dalam menyelesaikan disertasi ini, di sela-sela kesibukan berkantor, mengurus masyarakat sebagai Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Subulussalam, dan saat ini menjabat sebagai Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Barat Daya, akhirnya disertasi ini dengan dorongan berbagai pihak dapat terselesaikan. Walau terbilang penyelesaian disertasi ini memakan waktu lama dan walau berbagai kekurangan yang masih muncul, karya ini berusaha untuk tampil kontributif bagi kemajuan dan kemashlahatan umat. Dari itu semua sungguh sebuah kebahagiaan tersendiri ketika disertasi ini siap untuk dimunaqasyahkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis pada pihak-pihak yang lainnya maka penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., MS., Ph.D, selaku promotor utama yang dengan kesibukannya telah berupaya untuk mendorong saya menyelesaikan tugas ini.
2. Prof. Dr. Sri Suyanta, M.Ag., sebagai promotor kedua telah mendorong penulis untuk terus berusaha, meluangkan waktu mendiskusikan berbagai fenomena dan metodologi.

3. Rektor UIN Ar-Raniry, Prof. Dr. H. Mujiburahman, M.Ag, adalah sebagai penggerak utama, sehingga dapat melanjutkan ke S3 UIN Ar-Raniry.
4. Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Prof. Eka Sri Mulyani M.A., Ph.D., wakil Direktur Prof. Dr. T. Zulfikar, S.Ag., M.Ed., serta para pembantunya, sebagai pejabat dan tenaga-tenaga fungsional yang dengan kapasitas mereka, bekerja keras agar perjalanan lembaga Pascasarjana ini berjalan lancar.
5. Bapak-Ibu dosen Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pola-pola dan model pembelajaran yang mereka terapkan telah menambah khazanah pengetahuan penulis dalam menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
6. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh, dengan dukungan mereka, sehingga beberapa setting penelitian ini telah berjalan sebagaimana diharapkan.
7. Prof. Drs. Yusny Saby, MA. Ph.D., yang telah memberikan motivasi, semangat, pemikiran, yang luar biasa sehingga studi ini dapat diselesaikan.
8. Rekan rekan pegawai pada Kantor Kementerian Agama Kota Subulussalam dan ASN pada Kankemenag Abdy yang siap sedia membantu dalam penyelesaian disertasi ini.
9. Para responden yang terdiri dari kalangan guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Subulussalam, guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Simpang Kiri, Kota Subulussalam, para perawat pada Puskesmas Kota Subulussalam, para penyuluh agama Islam Kantor Kementerian Agama Kota, Kepala Madrasah Aliyah, tokoh-tokoh pendidikan Islam di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh serta tokoh-tokoh pendidikan Islam lainnya di Kota Subulussalam.
10. Ayahanda Alm. H. Zainun Yusuf dan Ibunda Almh. Hj. Syamsidar yang telah menyusun bait-bait do'a yang penulis

tidak ketahui dan dengan doa itu telah mengantarkan penulis saat ini bisa menyelesaikan studi S3 di UIN Ar-Raniry ini.

11. Abang- abang, kakak, dan adik-adik yang juga memberikan semangat dan motivasi bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan studi program S3 ini.
12. Hj. Lely Rahmawati S.Pd.I, pengalamannya sebagai guru dan sebagai pengawas sekolah sesekali juga menginspirasi penulis untuk mendobrak kemalasan sebagai akibat dari tidak maksimal menggunakan waktu untuk menelaah banyak buku dan bacaan yang layak serta mendukung untuk teori disertasi ini.
13. Anak-anak tersayang, penulis ingin menampakkan ke mereka bahwa hanya dengan ilmu manusia terangkat derajatnya. Sebuah keteladan dan budaya ilmu pengetahuan sedianya menjadi falsafah mereka dalam melangkah. “Ayolah anak-anak ayah, tingkatkanlah semangat menuntut ilmu pengetahuan.”

Harapan penulis, semoga disertasi ini membawa arti dan bermanfaat bagi pengambil kebijakan serta pihak-pihak yang ingin mendalami kajian ini. Hanya kepada Allah jugalah digantungkan segala harapan, semoga strategi implementasi dalam *“Edukasi Kesehatan Berbasis Maqashid Syariah dalam Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kota Subulussalam”* mendapat perhatian pengembangan kemajuan masyarakat utamanya dalam peduli kesehatan anak. Sementara bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam atau dalam rumpunnya, serta tokoh penyuluh lainnya di Kota Subulussalam dapat meningkatkan kapasitas pembelajaran dan penyuluhannya dalam menguasai sisi kelimuan dan cara peningkatan religiusitas khususnya memahami kesehatan dalam sisi keagamaan.

Banda Aceh, 22 Desember 2025

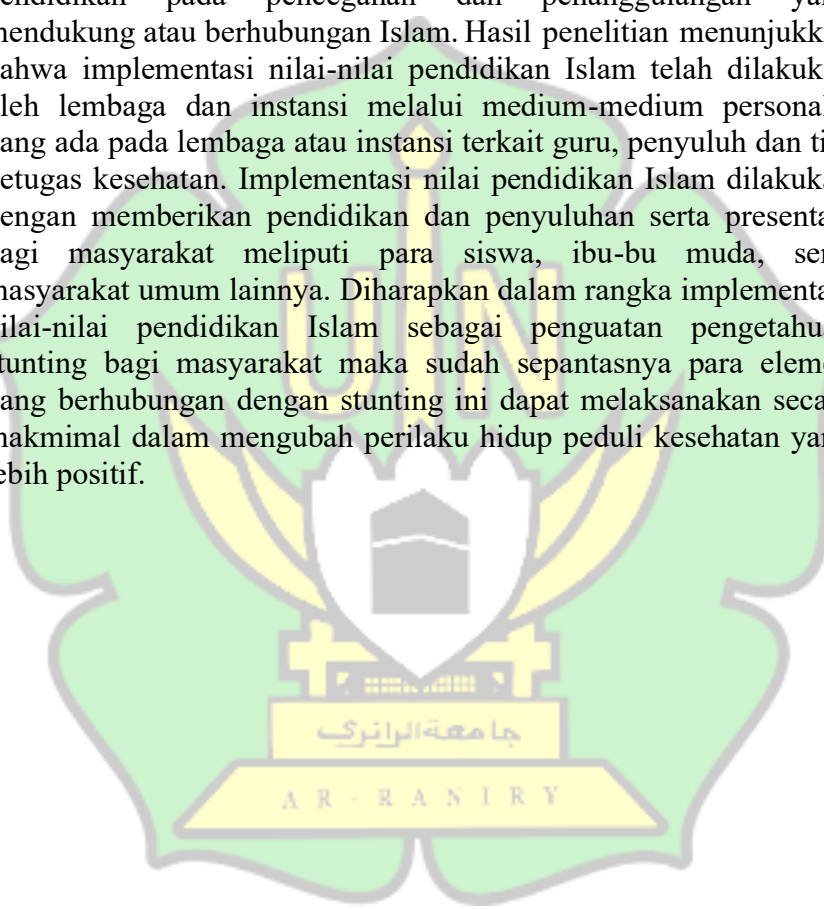
MARWAN Z

ABSTRAK

- Judul Disertasi : Edukasi Kesehatan Berbasis Maqashid Syariah dalam Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kota Subulussalam
- Nama Penulis / NIM : Marwan Z / 211002024
- Pembimbing I : Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., MS., Ph.D.
- Pembimbing II : Prof. Dr. Sri Suyanta, M.Ag.
- Kata Kunci : Nilai Pendidikan Islam, Pencegahan, Penanggulangan, Stunting.

Disertasi yang berjudul “Edukasi Kesehatan Berbasis Maqashid Syariah dalam Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kota Subulussalam”, merupakan studi atas upaya nyata dan tekad Pemerintah Kota Subulussalam dan perangkatnya untuk mencegah dan menanggulangi fenomena stunting di Kota Subulussalam. Berdasarkan studi terhadap dokumen-dokumen kebijakan Pemerintah Kota Subulussalam pada studi awal pra penelitian ditemukan bahwa ada kehendak dan semangat seluruh elemen pemerintahan untuk mencegah dan menanggulangi stunting, dari akibat ditemukan masih tingginya angka stunting atau dengan angka prevelensi sebesar 47% di Kota Subulussalam. Upaya pencegahan dan penanggulangan stunting melibatkan berbagai lembaga dan instansi terkait, seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama. Melihat pada fenomena di atas maka diperlukan berbagai usaha termasuk mengedepankan perilaku pencegahan dan penanggulangan berbasis agama. Seiring dengan daerah Aceh sebagai daerah syariat Islam dan mayoritas masyarakatnya beragama Islam, maka sebuah peluang mengupayakan pencegahan dan penanggulangan itu berbasis agama. Disertasi ini membangun konsep pencegahan dan penanggulangan stunting berbasis pada nilai pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran perilaku upaya pencegahan dan penanggulangan stunting dengan nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan oleh pihak-pihak yang berbasis pendidikan agama Islam di Kota Subulussalam. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data

adalah dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis keterlaksanaan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pencegahan dan penanggulangan stunting, dirujuk pada konsep keberagaman (religisitas) seseorang muslim pada hadits Rasulullah saw, tentang Islam. Iman dan Ihsan. Studi pada *Islam*, *Iman* dan *Ihsan* dengan mengkaji perilaku-perilaku pendidikan pada pencegahan dan penanggulangan yang mendukung atau berhubungan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam telah dilakukan oleh lembaga dan instansi melalui medium-medium personalia yang ada pada lembaga atau instansi terkait guru, penyuluh dan tim petugas kesehatan. Implementasi nilai pendidikan Islam dilakukan dengan memberikan pendidikan dan penyuluhan serta presentasi bagi masyarakat meliputi para siswa, ibu-ibu muda, serta masyarakat umum lainnya. Diharapkan dalam rangka implementasi nilai-nilai pendidikan Islam sebagai penguatan pengetahuan stunting bagi masyarakat maka sudah sepantasnya para elemen yang berhubungan dengan stunting ini dapat melaksanakan secara maksimal dalam mengubah perilaku hidup peduli kesehatan yang lebih positif.



ABSTRACT

Title of Dissertation : Maqashid Syariah-Based Health Education in the Prevention and Management of Stunting in Subulussalam City

Writer's name / Student ID : Marwan Z / 211002024

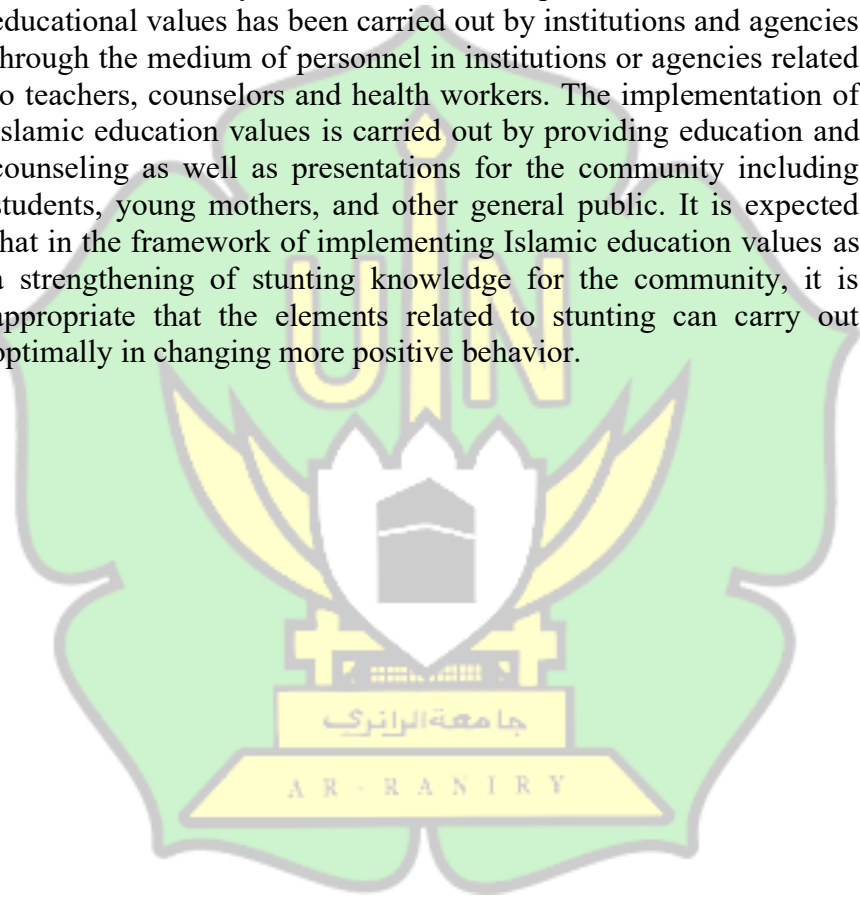
First Advisor : Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., MS., Ph.D

Second Advisor : Prof. Dr. Sri Suyanta, M.Ag.

Keywords : Islamic education values, prevention, overcoming, stunting

The dissertation entitled " Maqashid Syariah-Based Health Education in the Prevention and Management of Stunting in Subulussalam City", is a study of the real efforts and determination of the Subulussalam City Government and its apparatus to prevent and manage the phenomenon of stunting in Subulussalam City. Based on a study of the policy documents of the Subulussalam City Government in the initial pre-research study, that there is a will and enthusiasm from all elements of government to prevent and manage stunting, from the results of the discovery of a still high stunting rate or a prevalence rate of 47% in Subulussalam City. Efforts to prevent and manage stunting involve various related institutions and agencies, such as the Health Office, Education Office and Ministry of Religion. Seeing the phenomenon above, various efforts are needed including prioritizing religious-based prevention and management behavior. Along with the Aceh region as an Islamic law area and the majority of its people are Muslim, there is an opportunity to make efforts to prevent and manage it based on religion. This dissertation builds the concept of prevention and control based on education in the concept of Islamic educational values in the prevention and control of stunting. The purpose of this study was to obtain a description of the behavior of efforts to prevent and control stunting with Islamic educational values carried out by parties based on Islamic religious education in Subulussalam City. The method used is a qualitative approach. Data collection techniques are (1) observation, (2) interviews and

(2) documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative. To analyze the implementation of Islamic educational values in the prevention and control of stunting, it is referred to the concept of religiosity (religiosity) of a Muslim in the hadith of the Prophet Muhammad, about Islam. Faith and Ihsan. Studies on *Islam, Faith and Ihsan* by examining educational behaviors in prevention and control that support or are related to Islam. The results of the study indicate that the implementation of Islamic educational values has been carried out by institutions and agencies through the medium of personnel in institutions or agencies related to teachers, counselors and health workers. The implementation of Islamic education values is carried out by providing education and counseling as well as presentations for the community including students, young mothers, and other general public. It is expected that in the framework of implementing Islamic education values as a strengthening of stunting knowledge for the community, it is appropriate that the elements related to stunting can carry out optimally in changing more positive behavior.



الملخص

عنوان الأطروحة : التثقيف الصحي القائم على مقاصد الشريعة الإسلامية في الوقاية من التقرم وإدارته في مدينة سبل السلام

اسم ورقم الطالب : مروان ز / 211002024

المستشار الأول : البروفيسور حبيب الرحيم، س.أ.ج.، م.الاتصال.، م.س.، الدكتورة

المستشار الثاني : الدكتورة سري سوينتا، الماجستير الديني

الكلمات الرئيسية : قيمة التربية الإسلامية الوقاية والتغلب والتقرم

تعتبر الأطروحة التي تحمل عنوان "التثقيف الصحي القائم على مقاصد الشريعة الإسلامية في الوقاية من التقرم وإدارته في مدينة سبل السلام" دراسة للجهود الحقيقية والإصرار الذي تبذله حكومة مدينة سوبولوسلام وأدواتها للوقاية من ظاهرة التقرم والتغلب عليها في مدينة سبل السلام. واستنادا إلى دراسة وثائق السياسات الخاصة بحكومة مدينة سبل السلام في الدراسة الأولية قبل البحث، فمن الواضح أن هناك إرادة وحماس لدى جميع عناصر الحكومة لمنع التقرم والتغلب عليه، ونتيجة لذلك تبين أن ولا يزال معدل التقرم مرتفعاً أو يبلغ معدل انتشاره 47% في مدينة سبل السلام. وتشمل الجهود الرامية إلى الوقاية من التقرم والتغلب عليه مختلف المؤسسات والوكالات ذات الصلة، مثل الخدمة الصحية، وخدمة التعليم، ووزارة الشؤون الدينية. بالنظر إلى الظاهرة المذكورة أعلاه، هناك حاجة إلى جهود مختلفة، بما في ذلك إعطاء الأولوية للوقاية وسلوك الاستجابة القائم على الدين. وبما أن منطقة آتشيه هي منطقة تطبق الشريعة الإسلامية وأغلبية السكان مسلمون، فإن هناك فرصة للعمل على الوقاية والسيطرة على

أساس الدين. وتبني هذه الأطروحة مفهوم الوقاية والسيطرة المرتكزة على التعليم ضمن مفهوم قيمة التربية الإسلامية في الوقاية من التقرم ومكافحته. ويهدف هذا البحث إلى الحصول على لمحة عامة عن سلوك الجهود المبذولة للوقاية من التقرم والتغلب عليه بالقيم التربوية الإسلامية التي تقوم بها الجهات القائمة على التربية الدينية الإسلامية في مدينة سبل السلام. الطريقة المستخدمة هي النهج النوعي. وتقنيات جمع البيانات هي (1) الملاحظة، (2) المقابلات، (2) التوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي وصفية نوعية. ولتحليل مدى تطبيق القيم التربوية الإسلامية في الوقاية من التقرم والتغلب عليه، تمت الإشارة إلى مفهوم تدين المسلم في حديث النبي محمد صلى الله عليه وسلم عن الإسلام والإيمان والإحسان. والدراسات عن الإسلام والإيمان والإحسان من خلال دراسة السلوكيات التربوية في الوقاية والإدارة التي تدعم الإسلام أو تتعلق به. وأظهرت نتائج البحث أن تطبيق قيم التربية الإسلامية تم من قبل المؤسسات والهيئات من خلال وسائل الإعلام البشرية في المؤسسات أو الجهات المرتبطة بالمعلمين والمرشدين و فرق العاملين الصحيين. يتم تنفيذ قيم التربية الإسلامية من خلال توفير التعليم والمشورة وكذلك العروض التقديمية للمجتمع بما في ذلك الطلاب والأمهات والشابات وغيرهم من عامة الناس. ومن المؤمل أنه من أجل تنفيذ قيم التربية الإسلامية باعتبارها تعزيز المعرفة بالتقرم في المجتمع، فمن المناسب أن تكون العناصر المرتبطة بالتقرم قادرة على القيام بأنشطتها على النحو الأمثل في تغيير السلوك الأكثر إيجابية.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TERTUTUP	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TERBUKA.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
LEMBAR PERNYATAAN PENGUJI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
KATA PENGANTAR	xvi
ABSTRAK	xix
DAFTAR ISI	xxv
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxix
DAFTAR LAMPIRAN	xxx
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4. Kajian Terdahulu	10
1.5. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING	15
2.1. Fenomena Stunting di Dunia Global	15
2.2. Pencegahan dan Penanggulangan Stunting	23
2.3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pencegahan dan Penanggulangan Stunting	29
2.4. Tinjauan Pencegahan dan Penanggulangan	

Stunting dalam Sudut <i>Maqashid Syariah</i>	52
2.5. Model Konseptual Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pencegahan dan Penanggulangan Stunting	55
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	58
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
3.2. Sumber Data	62
3.3. Instrumen Pengumpulan Data	65
3.4. Teknik Pengumpulan Data	69
3.5. Teknik Analisis Data	71
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	75
4.2. Hasil Penelitian	78
4.2.1. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pencegahan dan Penanggulangan Stunting	78
4.2.2. Hambatan dalam Implementasi Pencegahan dan Penanggulangan Stunting	189
4.2.3. Solusi dalam Peningkatan Efektivitas Implementasi Pencegahan dan penanggulangan Stunting.....	197
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	205
4.3.1. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pencegahan dan Penanggulangan Stunting	205
4.3.2. Hambatan dalam Implementasi Pencegahan dan Penanggulangan Stunting	225
4.3.3. Solusi dalam Peningkatan Efektivitas Implementasi Pencegahan dan penanggulangan Stunting.....	231
4.4. Novelty	241

BAB V: PENUTUP	246
5.1. Kesimpulan	246
5.2. Saran	247
DAFTAR PUSTAKA	249
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	66
Tabel 4.1. Daftar Jadwal Kegiatan Wawancara terhadap Informan	77



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1. Skema Tanggung Jawab Pribadi, Masyarakat dan Pemerintah36
- Gambar 2.2. Model Konsep ‘Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Penunjukan Promotor Disertasi.....	254
Lampiran 2. Surat Pengantar Penelitian	255
Lampiran 3. Surat Keterangan sudah Selesai Penelitian	259
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	263
Lampiran 5. Foto-foto Penelitian	267
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup	272



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang rahmah telah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, guna menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Salah satu pembentuk kebahagiaan adalah memiliki kesehatan jasmani dan rohani. Islam mengajarkan bahwa kesehatan memiliki peranan penting dalam kehidupan, dengan mengutamakan kesehatan (lahir dan batin) dan menempatkannya sebagai kenikmatan kedua setelah Iman. Kesehatan merupakan hak asasi manusia serta sesuatu yang sesuai dengan fitrah manusia. Islam telah sedemikian rupa memberikan pemahaman tentang kesehatan sejak dini, sejak manusia terlahir ke dunia ini, mengajarkan cara merawat dan mendidik hingga dewasa. Tetapi realitanya, pemahaman rendah masyarakat tentang ajaran Islam dalam merawat dan menjaga kebugaran diri dan keluarga menyebabkan permasalahan kesehatan muncul seperti fenomena stunting di masyarakat.

Stunting merupakan kondisi anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga secara postur tidak sesuai dengan usianya, rawan sakit dan lemah. Islam menawarkan konsep mencegah dan mengatasi problematika stunting, dengan merencanakan keluarga dan kependudukan melalui keluarga *samawa* dan penanganannya melalui ilmu membina rumah tangga yang mumpuni. Karena itu, dalam merencanakan keturunan, mesti dilakukan dengan pernikahan yang direncanakan, dan dilaksanakan oleh pasangan yang sudah memiliki kecakapan dan kemampuan, agar keluarga yang dibangun mampu meraih kebahagiaan dan ketenangan (*sakinah*)⁴ berdasarkan cinta (*mawaddah*), dan kasih

⁴ Lihat. QS. Al-Rum (30): 21 yang artinya “*dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang*”

sayang (*rahmah*). Untuk dapat mewujudkan rumah tangga yang bahagia, maka diperlukan kesiapan dan kematangan, termasuk di dalamnya usia menikah, yang benar-benar siap, yakni usia 19 tahun.⁵

Permasalahan stunting telah menjadi isu nasional saat presiden menyelipkan isu pencegahan stunting pada pidato kenegaraan dalam rangka Hari Ulang Tahun (HUT) Republik Indonesia Tahun 2017 dan Tahun 2018, hingga saat ini upaya pencegahan stunting menjadi perhatian nasional dan daerah. Secara umum permasalahan stunting bukanlah hal baru di Indonesia, namun isunya mulai terdengar belakangan ini. Diperlukan komitmen antara pemerintah, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya untuk dapat menjalin sinergi yang baik dan berkesinambungan dalam rangka pencegahan dan penanggulangan stunting.

Khususnya Kota Subulussalam termasuk dalam daerah yang memiliki angka stunting yang tinggi. Sekitar tahun 2020, prevalensi stunting di Kota Subulussalam mencapai 41,8%, berada di atas angka stunting Aceh (33,2%) dan nasional (24,4%). Karena tingginya angka stunting ini, Kota Subulussalam ditetapkan sebagai lokasi fokus oleh pemerintah pusat untuk pencegahan dan penurunan stunting. Fenomena stunting di Kota Subulussalam ini sangat memprihatinkan.

Dengan peringkat di atas, Pemerintahan Kota Subulussalam bertekad menurunkan, bahkan menghapus stunting sebagai pernah diungkapkan oleh Walikota Subulussalam dalam membuka acara Rembug Stunting Kegiatan Koordinasi Konvergensi Lintas Program dan Lintas Sektor dalam Penurunan Stunting Kota Subulussalam Tahun 2020. Upaya menindaklanjuti hal ini diperlukan program dan atau kegiatan preventif dan promotif yang dapat mengedukasi masyarakat, kemudian melalui sistem terpadu agar dapat mengantisipasi dan melakukan upaya pencegahan

⁵ Lihat. Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang *Perkawinan*

stunting yang terjadi di masyarakat. Penetapan Kota Subulussalam sebagai lokus *stunting* nasional pada tahun 2020, menjadi harapan untuk melakukan percepatan penurunan bahkan penuntasan stunting di Kota Subulussalam. Hal ini sekaligus merupakan keseriusan Pemerintah Kota Subulussalam dalam komitmen awal aksi percepatan penurunan stunting, demi mewujudkan generasi Indonesia yang sehat dan cerdas.

Pendekatan, pencegahan dan penanggulangan stunting dalam perspektif pendidikan Islam menurut peneliti merupakan langkah efektif untuk dilaksanakan secara khusus di Kota Subulussalam, dengan mengingat jumlah pemeluk agama Islam berjumlah 97.351 jiwa, yaitu 96% dari total penduduk Kota Subulussalam.⁶ Adapun peristiwa pernikahan meningkat 25% setiap tahunnya, pada semester awal tahun 2022 berjumlah 260 peristiwa.⁷ Menurut data tersebut, maka langkah edukasi *islami* dapat disasar pada dapat keluarga masyarakat muslim pada umumnya dan pada keluarga pengantin baru pada khususnya, dengan mengandalkan pihak yang berkompeten dalam pelaksanaannya.

Dalam proses pencegahan dan penanggulangan Stunting dibutuhkan sinergi dari lembaga-lembaga berikut ini, yaitu: Kementerian Agama Kota Subulussalam, Dinas Kesehatan Kota Subulussalam, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kota Subulussalam, Dinas Pendidikan Kota Subulussalam, Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam, Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kota Subulussalam, Majelis Pendidikan Daerah (MPD) Kota Subulussalam, lembaga kemasyarakatan lainnya dan seluruh masyarakat Kota Subulussalam. Dengan koordinasi yang konstruktif, harapan untuk merealisasikan menurunnya kasus stunting di Kota Subulussalam

⁶ Badan Pusat Statistik, *Kota Subulussalam dalam Angka*, (Subulussalam: BPS, 2022), hlm. 56.

⁷ Data Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama, Kantor Kementerian Agama Kota Subulussalam, Tahun 2022.

dapat terwujud pada target waktu yang ditentukan dan secara berkala diperoleh hasil positif yang menggembirakan.

Melihat pada penyebab stunting setidaknya ada tiga penyebab di antaranya: 1) asupan makanan tidak seimbang (berkaitan dengan kandungan zat gizi dalam makanan yaitu karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin, dan air), sehingga menyebabkan riwayat berat badan lahir rendah (BBLR); 2) praktik pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan, dan 3) pemberian Air Susu ibu (ASI) secara eksklusif, tidak menerima Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI).⁸

Menurut peneliti dengan melihat pada kajian di atas bahwa penyebab *stunting* itu secara sederhana dapat disebut karena 1) asupan gizi tidak seimbang, 2) rendahnya pengetahuan kesehatan keluarga dari para ibu, serta 3) tidak cerdas dalam pemberian air susu ibu (ASI). Maka dalam penanganan stunting seharusnya para ibu harus melaksanakan memberikan gizi seimbang, pemahaman pengetahuan kesehatan keluarga, dan kecerdasan pemberian air susu ibu (ASI)

Ajaran Islam dalam pembinaan keluarga sehat dan bahagia untuk mencegah dan menanggulangi stunting dengan melihat penyebab stunting di atas, maka dapat dilihat pada beberapa telaah islami berikut: pertama, perihal gizi. Disebutkan dalam al-Qur'an:

أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari yang terdapat di bumi dan janganlah

⁸ Lihat. Wahida Yuliana, dan Bawon Nul Hakim, *Darurat Stunting dengan Melibatkan Keluarga*, (Makassar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 2-3

kamu mengikuti langkah-langkah setan karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu". (QS. al-Baqarah: 168)

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: *"dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya*". (QS. Al-Maidah: 88)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ عَلَيْهِ تَعْبُدُونَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah*". (QS. Al-Baqarah: 172).

Dari ayat-ayat tersebut, jelas bahwa Allah Swt. menyuruh umatnya untuk makan makanan yang memiliki dua ketentuan, yaitu makanan yang halal dan makanan yang baik. Kedua, pengetahuan berkeluarga. Disebutkan dalam al-Quran:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *"dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar*". (QS. An-Nisa: 9)

Ayat ini menjadi dasar untuk sadar terhadap kependudukan sehingga efek berkeluarga, selain meneruskan keturunan juga perlu

diperhatikan eksistensi keberlanjutan keturunan yang berkualitas. Dan ketiga, tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI). Disebutkan dalam al-Qur'an sebagai berikut:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِيْمَ الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا إِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝﴾

Artinya: “dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Baqarah: 233)

Ayat ini menjadi dasar untuk keharusan memberikan air susu ibu pada balita yang baru lahir, sehingga daur waktu yang ditentukan tersebut menjadi panduan bagi ibu-ibu untuk melaksanakannya dengan penuh ketaqwaan. Dengan demikian, seorang Ibu sebagaimana diterangkan dalam ayat di atas,

berkewajiban menyusukan anaknya. Bukan lantaran kesibukannya berkarir, lantas air susunya dibuang percuma hingga hilang. Atau, ada kekhawatiran, tidak ingin payudaranya tidak *matching* dengan penampilan, sehingga enggan menyusukan anaknya. Istilahnya, menyusukan anak lebih utama dibanding memoles penampilan dan aktualisasi diri.⁹

Keluarga yang peduli pada kesehatan anak akan selalu menyediakan makanan yang sehat, halal dan bergizi, karena hal ini dapat mencegah banyak persoalan yang lebih serius di masa mendatang. Keluarga yang selalu menyediakan makanan halal dan bergizi selain berdampak positif bagi kesehatan dan perilaku anak juga dapat menyelamatkan setiap anggota keluarga dari ancaman api neraka.

Melihat fenomena di atas, maka diperlukan penelitian untuk melihat sejauh mana implementasi pergerakan pencegahan dan penanggulangan stunting pada masyarakat Kota Subulussalam dengan basis edukasi islami, atau tepatnya nilai-nilai pendidikan Islam untuk kemudian dijadikan pijakan dalam pengembangan proses dan usaha-usaha pencegahan serta penanggulangan sejak dini dengan mosi kepercayaan yang kuat terlaksananya pencegahan dan penanggulangan *stunting* di berbagai lini kehidupan baik pada lembaga pemerintahan maupun sosial serta kelompok masyarakat pada umumnya.

2.1. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini yaitu tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam pencegahan dan penanggulangan *stunting* di Kota Subulussalam yang dihubungkan dengan *maqashid syariah*. Edukasi kesehatan berbasis *Maqāṣid Syari'ah* merupakan

⁹ Muliaty Mastura Yusuf, *Menjadi Hafidz Al Qur'an: Kisah Perjuangan Seorang Ibu Single Parent dalam Mendidik Anaknya menjadi Hafidz Al Qur'an*, (Makassar: Goldenyouth Publishing), hlm. 11.

pendekatan yang menempatkan penjagaan dan pemeliharaan lima tujuan utama syariat (al-ḍarūriyyāt al-khams), yakni *ḥifẓ al-dīn* (menjaga agama), *ḥifẓ al-nafs* (menjaga jiwa), *ḥifẓ al-‘aql* (menjaga akal), *ḥifẓ al-nasl* (menjaga keturunan), dan *ḥifẓ al-māl* (menjaga harta), sebagai dasar dalam merancang dan melaksanakan edukasi kesehatan. Seterusnya upaya pencegahan dan penanggulangan ini dikaitkan dengan lembaga pemerintah dan lembaga sosial lainnya yang bersentuhan dengan tugas fungsinya dalam pencegahan dan penanggulangan stunting pada lembaga-lembaga terbatas untuk mewakili kelompok kepengurusan seperti Kementerian Agama Kota Subulussalam, Dinas Kesehatan dan Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam untuk mewakili upaya pencegahan dan penanggulangan berbasis agama.

Dinas Kesehatan untuk mewakili kepengurusan berbasis pelayanan kesehatan masyarakat; dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kota Subulussalam, serta Dinas Pendidikan Kota Subulussalam, untuk mewakili upaya pencegahan dan penanggulangan *stunting* melalui basis pengembangan pendidikan dan taraf kehidupan masyarakat. Dari fokus tersebut dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 2.1.1. Bagaimana implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam pencegahan dan penanggulangan stunting di Kota Subulussalam?
- 2.1.2. Apa hambatan yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam program pencegahan dan penanggulangan stunting di Kota Subulussalam?
- 2.1.3. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pencegahan dan penanggulangan stunting di Kota Subulussalam?

3.1. Tujuan dan Manfaat Penelitian

3.1.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian disertai, yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam pencegahan dan penanggulangan stunting di Kota Subulussalam.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam program pencegahan dan penanggulangan stunting di Kota Subulussalam.
3. Untuk mengetahui solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pencegahan dan penanggulangan stunting di Kota Subulussalam.

3.1.2. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendapat perbendaharaan pengetahuan bagi pembaca umumnya dan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada khususnya, serta dapat menambah pengetahuan bagi para pemangku kepentingan dalam penanganan *stunting*.

2. Secara Praktis

- 1) Tenaga Penyuluh Agama

Tenaga pendidik dan penyuluh yang berkaitan langsung dengan problematika stunting akan memiliki rujukan atau referensi praktis dalam pengembangan praktik-praktik yang dilakukan dalam Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Dalam Perspektif Pendidikan Islam.

2) Instansi Terkait dan Lembaga Kemasyarakatan

Pengembangan metode Penanggulangan dan Pencegahan Stunting dalam Perspektif Pendidikan Islam dapat membantu instansi terkait dan lembaga kemasyarakatan untuk merumuskan program lanjutan atau pengembangan terkait yang penulis uraikan dalam penelitian ini.

3) Pemerintah Kota Subulussalam

Implementasi dari proses awal hingga akhir yang penulis paparkan, memiliki ritme yang sama dengan misi Pemerintah Kota Subulussalam atau bahkan menjadi inovasi terbaru dalam mengurangi, kemudian menghilangkan kasus stunting yang terjadi di Kota Subulussalam.

4) Peneliti

Peneliti mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang bersifat praktis dan implementatif dari hasil kajian ini, serta menjadi motivasi untuk bercita-cita menjadi praktisi dan pemerhati kesehatan keluarga berbasis agama.

4.1. Kajian Terdahulu

Sebagai pembanding terhadap rancangan disertasi ini, peneliti mengkaji beberapa tulisan atau literatur yang telah pernah disampaikan atau dipaparkan baik melalui perpustakaan maupun melalui jurnal-jurnal.

Stunting yang telah menjadi isu internasional sehingga banyak pihak telah mengupayakan penanggulangannya, beberapa negara melakukan aksi nyata baik di level pemerintah pusat atau pun daerah. Beberapa diantaranya, bahkan melakukan penelitian stunting di negara lainnya yang masih memiliki banyak kejadian dan kasus stunting yang dimaksudkan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terkait kasus stunting.

Ty Beal, Alison Tumilowicz, Aang Sutrisna, Doddy Izwardy, and Lynnette M. Neufeld melakukan sebuah penelitian dengan

judul “*A review of child stunting determinants in Indonesia*”¹⁰ pengumpulan data dilakukan secara tematik dalam pendekatan standar WHO dengan menggunakan lima sub-elemen yaitu: *household and family factors (maternal factors and home environment), inadequate complementary feeding (poor quality foods, inadequate practices, and food and water safety), breastfeeding (inadequate practices), and infection (clinical and subclinical infection)*. Hasil penelitian menyatakan faktor penyebab stunting pada anak dan menunjukkan bahwa dibutuhkan adanya penyuluhan kesehatan yang terintegrasi dari seluruh lapisan masyarakat, gaya hidup yang sesuai standar kesehatan dan kebiasaan yang terjadi dalam sebuah masyarakat yang cenderung memiliki kasus stunting.

Tyler Vaivada, Nadia Akseer, Selai Akseer, Ahalya Somaskandan, Marianne Stefopulos, Zulfiqar A Bhutta melakukan penelitian terkait stunting dengan judul “*Stunting in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline*”¹¹ penelitian dilakukan dengan tinjauan sistematis dari literatur yang diterbitkan guna menganalisis hubungan antara perubahan penentu utama pertumbuhan linear pada anak dan perubahan kontemporer dalam hasil pertumbuhan dari waktu ke waktu. Penelitian tersebut menyatakan penentu dasar stunting yang dinilai dalam analisis regresi-dekomposisi, peningkatan skor indeks aset adalah pendorong yang konsisten dan kuat untuk meningkatkan hasil pertumbuhan linier.

Peningkatan pendidikan orang tua juga merupakan prediktor kuat dari pertumbuhan anak yang lebih baik. Dari faktor-faktor penentu yang mendasari stunting, perbaikan infrastruktur sanitasi,

¹⁰ Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & child nutrition*, 14(4), hlm. e12617.

¹¹ Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *The American journal of clinical nutrition*, 112, hlm. 777S-791S.

dan peningkatan akses ke layanan kesehatan ibu, termasuk persalinan di fasilitas kesehatan atau dengan SDM terampil yang menangani persalinan, semuanya berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan anak secara substansial. Meskipun besarnya variasi yang dijelaskan oleh masing-masing berbeda secara substansial antar negara. Pada tingkat langsung, perubahan dalam beberapa karakteristik ibu memprediksi pengurangan stunting, termasuk paritas, jarak antar kehamilan, dan usia ibu.

Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 2, LPPM STIKes Hang Tuah Pekanbaru melakukan penelitian berjudul “*Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan)*”. Penelitian ini menyatakan Masalah anak pendek (stunting) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental.¹² Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbangnya kejar tumbuh (*catch up growth*) yang memadai. Di Indonesia, berdasarkan Riskesdas 2013 terjadi peningkatan anak stunting dari 36,8% pada tahun 2010 menjadi 37,2% pada tahun 2013.

Selama 20 tahun terakhir, penanganan masalah stunting sangat lambat. Secara global, persentase anak-anak yang terhambat pertumbuhannya menurun hanya 0,6 persen per tahun sejak tahun 1990. WHO mengusulkan target global penurunan kejadian stunting pada anak dibawah usia lima tahun sebesar 40 % pada tahun 2025, namun diprediksikan hanya 15-36 negara yang

¹² Mitra, M. (2015). Permasalahan anak pendek (stunting) dan intervensi untuk mencegah terjadinya stunting (suatu kajian kepustakaan). *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 2(6), hlm. 254-261.

memenuhi target tersebut. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji kebijakan penanggulangan kejadian stunting dan intervensi yang dilakukan dari kebijakan tersebut. Fokus Gerakan perbaikan gizi ditujukan kepada kelompok 1000 hari pertama kehidupan, pada tatanan global disebut Scaling Up Nutrition (SUN) dan di Indonesia disebut dengan Gerakan Nasional Sadar Gizi dalam Rangka Percepatan Perbaikan Gizi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Intervensi yang dilakukan terdiri dari intervensi spesifik (jangka pendek) dan intervensi sensitif (jangka panjang).

Imam Subqi, Saipullah Hasan dan Erin Riani melakukan penelitian bertema stunting yang dikaitkan dengan pendekatan Agama Islam, berjudul “*Peran LPTP melalui pendekatan agama dan multisektor dalam penanganan penurunan angka stunting di desa Pagarejo Wonosobo*”.¹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR) yaitu penelitian yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan stakeholder yang relevan dalam melakukan tindakan berdasarkan pengalaman mereka sebagai persoalan untuk melakukan perubahan. Alasan memilih PAR sebagai metode penelitian karena tidak hanya menguntungkan peneliti saja tetapi juga memberikan manfaat yang lebih besar untuk masyarakat. Beberapa hasil penelitian di atas, maka yang membedakan dengan penelitian ini adalah pada sisi kajian dimensi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap upaya pencegahan dan penanggulangan stunting. Karena itu disertasi diformat dengan judul ‘*Edukasi Kesehatan Berbasis Maqasid Syari'ah dalam Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kota Subulussalam*’.

¹³ Subqi, I., Hasan, S., & Riani, E. (2021). Peran LPTP melalui pendekatan agama dan multisektor dalam penanganan penurunan angka stunting di desa pagarejo wonosobo. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 7(1), hlm. 111-136.

5.1. Sistematika Pembahasan

Dalam disertasi ini dirancang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. pendahuluan; bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian terdahulu dan sistematika Penelitian.

Bab II. landasan teori; memuat kerangka teori relevan dan kerangka pikir sebagai *grand theoretical*.

Bab III. metode penelitian; memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV. hasil dan pembahasan, yang berisi; (1) hasil penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) pembahasan, sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

Bab V. penutup; bab terakhir ini berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu: Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan; 2) Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.